

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU
DENGAN KEJADIAN ANEMIA REMAJA PUTRI KELAS X
DAN XI SMA NEGERI 1 POLOKARTO**



Disusun Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Ijazah S1 Kesehatan Masyarakat

Disusun Oleh :

Titin Caturiyantiningtiyas

J410110029

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
Jl. A. Yani Pabelan Tromol I Pos Kartasuro Telp (0271) 717417 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Pembimbing I : Bejo Raharjo, SKM., M.Kes.

Pembimbing II : Dwi Astuti, SKM, M. Kes.

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Titin Caturyantiningtiyas

NIM : J410110029

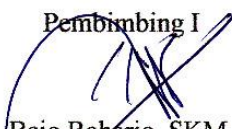
Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi : Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dengan Kejadian Anemia Remaja Putri Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Polokarto


Naskah Artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan, demikian persetujuan ini dibuat semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 9 November 2015

Pembimbing I


Bejo Raharjo, SKM, M.Kes
NIP. 197106111991031001

Pembimbing II


Dwi Astuti, SKM, M. Kes
NIK. 756

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU DENGAN KEJADIAN ANEMIA REMAJA PUTRI KELAS X DAN XI SMA NEGERI 1 POLOKARTO

Oleh

Titin Caturyantiningtiyas *Bejo Raharjo**Dwi Astuti**

*Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat. FIK UMS,**Dosen Kesehatan Masyarakat FIK UMS,***

[*Email: titincatur.30@gmail.com](mailto:titincatur.30@gmail.com)

ABSTRAK

Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dan eritrosit lebih rendah dari normal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap kejadian anemia pada remaja putri kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Polokarto. Jenis penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini siswi remaja putri SMA Negeri 1 Polokarto. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan nilai kadar hemoglobin diperoleh dari pengambilan darah vena dengan alat digital merk *easy touch*. Populasi pada penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI sebanyak 356. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 180 pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* sedangkan teknik uji statistik menggunakan uji *Chi Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia remaja putri di SMA Negeri 1 Polokarto Kabupaten Sukoharjo ($p= 0,03$). Ada hubungan antara sikap dengan kejadian anemia remaja putri di SMA Negeri 1 Polokarto Kabupaten Sukoharjo ($p= 0,03$). Ada hubungan antara perilaku dengan kejadian anemia remaja putri di SMA Negeri 1 Polokarto Kabupaten Sukoharjo ($p = 0,02$)

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Anemia pada remaja putri

Kepustakaan : 26 (1999-2014)

ABSTRACT

Anemia is a condition in which the levels of hemoglobin and erythrocytes is lower than normal. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes and behavior on the incidence of anemia among adolescent girls in the class X and XI 1 Polokarto high school. This research uses the analytic survey with cross sectional approach. The population of young women students of SMA Negeri 1 Polokarto. Data was collected by distributing questionnaires and levels of hemoglobin value obtained from venous blood sampling with digital tools brands touch easy. The population in this study was student of class X and XI as many as 356. The samples in this study were 180 sampling using Simple Random Sampling technique while using a statistical test Chi Square test). The results showed that there is a correlation between the level of knowledge with young anemia in SMAN 1 Polokarto Sukoharjo ($p = 0.03$). There is a relationship between the attitude of teenage girls with anemia in SMAN 1 Polokarto Sukoharjo ($p = 0.03$). There is a relationship between the behavior of the incident girls anemia in SMAN 1 Polokarto Sukoharjo ($p = 0.02$).

Keywords: Knowledge, Attitude, Behaviour, anemia in adolescent girl

Bibliography: 30 (1999-2014)

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2013) Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja dan ibu hamil. Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi.

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dalam berbagai hal, baik fisik, mental, sosial maupun emosional. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja menyebabkan banyak perubahan termasuk ragam gaya hidup dan perilaku konsumsi remaja. Remaja yang masih dalam proses mencari identitas diri, seringkali mudah tergiur oleh modernisasi dan teknologi karena adanya pengaruh informasi dan komunikasi. Sehingga pengetahuan yang baik yang diketahui seringkali diabaikan, khususnya pengetahuan tentang gizi pada remaja. Hal ini akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan zat gizi khususnya zat besi yang akan berdampak pada terjadinya anemia (Sarwono, 2008).

Remaja putri memiliki resiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstriasi menstruasi pada setiap bulannya dan sedang

dalam masa pertumbuhan, sehingga membutuhkan lebih banyak asupan gizi. Selain itu, ketidak seimbangan dalam mengkonsumsi zat besi juga merupakan penyebab anemia pada remaja. Remaja putri biasa sangat memperhatikan bentuk tubuh, sehingga banyak yang membatasi konsumsi makanan, serta banyak yang menjadi pantangannya. Sehingga dalam konsumsi makanan tidak stabil, serta pemenuhan gizinya kurang. Bila asupan makan kurang maka cadangan besi banyak yang dibongkar. Keadaan yang seperti inilah mempercepat terjadinya anemia (Kirana, 2011). Gejala seperti cepat lelah, Pucat (kulit, bibir, gusi, mata, kulit kuku, dan telapak tangan), jantung berdenyut kencang saat melakukan aktivitas ringan, nafas tersengal/pendek saat melakukan aktivitas ringan, nyeri dada, pusing dan mata berkunang, cepat marah (mudah rewel pada anak), tangan dan kaki dingin atau mati rasa.

Dampak yang terjadi apabila pencegahan anemia tidak dilakukan maka dapat menurunkan kemampuan akademik dan konsentrasi belajar, menurunkan kemampuan fisik pada atlet, karena untuk energinya di dapat dari konsumsi protein, Gangguan neurologi yang mempengaruhi kemampuan untuk memfokuskan perhatian. Apabila mengalami gangguan neurologi sehingga untuk fokus pada suatu perhatian sangat sulit,

karena orang yang menderita anemia dapat mengurangi konsentrasi. Dengan informasi yang benar diharapkan remaja putri memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap kejadian anemia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Polokarto berjumlah 356 siswa dengan metode pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Analisis data bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	%
14	25	13,9
15	114	63,3
16	3	22,8
Jumlah	180	100

lebih banyak responden berumur 15 tahun yaitu 114 orang (63,3%). Paling sedikit responden berumur 14 tahun yaitu sebanyak 25 orang (13,9%).

Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	%
-------------	-----------	---

kurang baik	74	41,1
Baik	106	58,9
Jumlah	180	100

Distribusi pengetahuan responden diketahui bahwa pengetahuan baik lebih banyak yaitu 106 orang (58,9%) sedangkan untuk responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 74 orang (41,1%).

2. Sikap

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap

sikap	frekuensi	%
kurang baik	113	62,8
Baik	67	37,8
Total	180	100

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa Responden dengan sikap kurang baik lebih banyak yaitu 113 orang (62,8%) sedangkan responden yang mempunyai sikap baik yakni sebanyak 67 orang (37,8%).

3. perilaku

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku

Perilaku	frekuensi	%
kurang	76	42,2
Baik	104	57,8
Total	108	100

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui dari 211 responden dengan perilaku baik lebih banyak yaitu 104 orang (57,8%) sedangkan responden yang mempunyai perilaku kurang baik yaitu sebanyak 76 orang (42,2%).

4. Kadar hemoglobin

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kadar hemoglobin

kadar hemoglobin	frekuensi	%
anemia	143	79,4
tidak anemia	37	20,6
Total	180	100

Sebagian besar responden mengalami anemia yaitu 143 orang (79,4%) sedangkan responden yang tidak mengalami

anemia yakni sebanyak 37 orang (20,6%).

5. Kejadian anemia berdasarkan umur

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dengan kejadian anemia

umur	Kadar Hemoglobin	
	anemia	tidak anemia
14 tahun	18	7
15 tahun	83	31
16 tahun	31	10
total	132	48

Analisis Bivariat

1. Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia

Tabel 7. Hubungan antara tingkat Pengetahuan dengan kejadian anemia

Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		<i>p</i> value	RP	95% CI	
	Anemia		Tidak Anemia						Lower	Upper
	n	%	n	%	n	%				
Kurang	48	64,9	26	35,1	74	100	0,03	0,81	0,67	0,99
baik	84	79,2	22	20,8	106	100				

Berdasar Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang terdapat 48 (64,9%) mengalami anemia sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 22 (20,8%) tidak mengalami anemia. Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,03 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia remaja putri di SMA Negeri 1 Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

Dari Tabel 7, diketahui nilai *Rasio Prevalens*(RP) sebesar 0,81(95%CI ; 0,67-0,99) menunjukkan bahwa yang memiliki pengetahuan kurang memiliki resiko 0,81 kali lebih besar terjadi kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Polokarto, sedangkan nilai (95%CI ;0,67-0,99) tidak mencakup angka 1 menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor protektif yang dapat mengurangi timbulnya kejadian anemia.

2. Hubungan antara Sikap dengan Kejadian Anemia

Tabel 8. Hubungan Sikap dengan Kejadian Anemia

sikap	Kejadian Anemia				Total		<i>p</i> value	RP	95% CI	
	Anemia		Tidak Anemia		n	%			Lower	Upper
	n	%	n	%						
Kurang	89	78,8	24	21,2	113	100	0,03	1,22	1,00	1,50
baik	43	64,2	24	35,8	67	100				

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap kurang terdapat 89 (78,8%) mengalami anemia sedangkan responden yang memiliki sikap baik terdapat 24 (35,8%) tidak mengalami anemia. Berdasarkan hasil uji *Chi square* didapatkan nilai *p* sebesar $0,03 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian anemia remaja putri di SMA Negeri 1 Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

Dari tabel 8, diketahui nilai *Rasio Prevalens* (RP) sebesar 1,22 (95%CI : 1,00- 1,50) menunjukkan bahwa yang memiliki sikap kurang memiliki risiko 1,22 kali lebih besar terjadi kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Polokarto, sedangkan nilai (95%CI : 1,00-1,50) mencakup angka 1 maka yang memiliki sikap kurang belum tentu merupakan faktor risiko terjadinya kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Polokarto.

3. Hubungan antara Perilaku dengan Kejadian Anemia

Tabel 9. Hubungan tingkat perilaku dengan kejadian anemia

perilaku	Kejadian Anemia				Total		<i>p</i> value	RP	95% CI	
	Anemia		Tidak Anemia		n	%			Lower	Upper
	n	%	n	%						
Kurang	89	78,8	24	21,2	113	100	0,03	1,22	1,00	1,50
baik	43	64,2	24	35,8	67	100				

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai perilaku kurang terdapat 49 (64,5%) mengalami anemia sedangkan responden yang memiliki perilaku baik terdapat 21 (20,2%) tidak mengalami anemia. Berdasarkan hasil uji *Chi square* didapatkan nilai *p* sebesar $0,02 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

antara perilaku dengan kejadian anemia remaja putri di SMA Negeri 1 Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

Dari tabel 9, diketahui nilai *Rasio Prevalens* (RP) sebesar 0,80 (95%CI : 0,66-0,98) menunjukkan bahwa yang memiliki perilaku kurang memiliki risiko 0,80 kali lebih besar terjadi kejadian anemia pada remaja putri

di SMA Negeri 1 Polokarto, sedangkan nilai (95%CI : 0,66-0,98) tidak mencakup angka 1 menunjukkan bahwa perilaku merupakan faktor protektif yang dapat mengurangi timbulnya kejadian anemia.

2. PEMBAHASAN

a. Karakteristik umur

Karakteristik umur responden terbanyak yakni pada kelompok umur 15 tahun sebanyak 114 orang (63,3%). Paling sedikit responden berumur 14 tahun yaitu sebanyak 25 orang (13,9%). Hal ini sejalan dengan laporan Survei Kesehatan rumah Tangga (SKRT) tahun 2012, dimana kelompok umur yang terkena anemia terbanyak pada kelompok umur 10-18 tahun sebesar 57,1 % (Kemenkes RI, 2013). Hal ini dapat dipahami karena pada usia remaja mempunyai risiko terkena anemia sepuluh kali lebih besar. Remaja mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam dalam masa pubertas sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak (Tarwoto, dkk, 2010).

b. Analisis Univariat

1) Tingkat pengetahuan

Dari Tabel 2, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pada tabel tersebut sebanyak 106 orang (58,9%) mempunyai pengetahuan baik, sementara sebanyak 74 orang (41,1%) memiliki pengetahuan kurang baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena

kurangnya informasi dan pelajaran yang di dapat oleh siswa mengenai anemia. Pengetahuan tentang anemia sangat penting mengingat banyak kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Polokarto, karena dengan pengetahuan maka siswa dapat mengetahui bagaimana cara mencegah agar tidak terjadi anemia.

2) Sikap

Responden sebanyak 113 orang (62,8%) memiliki sikap yang kurang baik, sedangkan untuk yang memiliki sikap baik sebanyak 67 orang (37,2%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa proporsi responden yang mempunyai sikap kurang baik lebih besar dibandingkan dengan yang mempunyai sikap baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran siswi SMA Negeri 1 Polokarto untuk melakukan pencegahan anemia.

3) Perilaku

Responden sebanyak 76 orang (42,2%) memiliki perilaku kurang baik, sedangkan untuk yang memiliki perilaku baik sebanyak 104 orang (57,8%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa proporsi responden yang mempunyai perilaku baik lebih besar dibandingkan dengan yang mempunyai perilaku kurang baik. Hal ini disebabkan karena siswi lebih banyak mengonsumsi nabati yaitu seperti sayuran, sedangkan sayuran memiliki banyak kandungan zat besi yang dapat mencegah anemia, namun

kandungan zat besi pada nabati lebih sedikit daripada hewani.

4) **Kadar hemoglobin**

Sebagian besar responden mengalami anemia yaitu sebanyak 143 orang (79,4%) mengalami anemia, sementara 37 orang (20,6%) memiliki kadar hemoglobin normal (tidak mengalami anemia). Maka dapat disimpulkan bahwa proporsi responden yang mengalami anemia lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mengalami anemia.

Analisis Bivariat

1. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang terdapat 48 (64,9%) mengalami anemia sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 22 (20,8%) tidak mengalami anemia. Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi responden yang mempunyai pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik.

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,03 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia remaja putri di SMA Negeri 1 Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Pada hasil uji statistik, diperoleh nilai *Rasio Prevalens* (RP) sebesar 0,81 (95%CI : 0,67 – 0,99) yang artinya menunjukkan bahwa

pengetahuan merupakan faktor protektif yang dapat mengurangi terjadinya anemia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tenri Yamin (2012) didapatkan pengetahuan remaja yang kurang 85 (83,3%) lebih tinggi menderita anemia dibandingkan dengan remaja dengan pengetahuan baik yang menderita anemia 33 (46,5%). Hasil analisis menunjukkan ($p=0,000$) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Royani (2011) yang menyatakan terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri sementara hasil penelitian yang dilakukan Aditian (2009) menyatakan walaupun tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan remaja tentang anemia dengan kejadian anemia, namun terdapat kecenderungan remaja yang memiliki pengetahuan rendah terkena anemia lebih tinggi dibandingkan remaja yang memiliki pengetahuan tinggi yang terkena anemia. Adanya pengetahuan terhadap manfaat sesuatu hal, akan menyebabkan orang mempunyai sikap yang positif terhadap hal tersebut. Dalam hal ini pengetahuan tentang anemia sangat mempengaruhi dalam kecenderungan remaja putri untuk memilih bahan makanan dengan nilai gizi yang tinggi dan mengandung

zat besi yang tinggi serta apabila memiliki pengetahuan yang tinggi tentang anemia, maka bisa menghindari makanan dan minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi. Pengetahuan gizi bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat kearah konsumsi pangan yang sehat dan bergizi.

2. Hubungan antara sikap dengan kejadian anemia.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data responden yang mempunyai sikap kurang terdapat 89 (78,8%) mengalami anemia sedangkan responden yang memiliki sikap baik terdapat 24(35,8%) tidak mengalami anemia. Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi responden yang mempunyai sikap kurang baik lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap baik.

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p=0,03 < 0,05$, dengan nilai *Rasio Prevalens* (RP) sebesar 1,22 (95%CI : 1,00- 1,50) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian anemia remaja putri di SMA Negeri 1 Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Hal ini sejalan dengan penelitian nursyahidah (2014) hasil analisis pada variabel sikap dengan status hemoglobin didapatkan bahwa sebanyak 19 orang remaja putri (24,1%) yang berstatus anemia memiliki sikap positif terhadap anemia. Sedangkan sebanyak 32 reamaja putri (46,4%) yang berstatus anemia memiliki

sikap cenderung negatif, setelah dilakukan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,007$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian anemia antara sikap yang tergolong positif dan negatif, jadi ada hubungan antara sikap remaja dengan status hemoglobin. Hal ini sesuai dengan Purwanto (1999) yang menyatakan bahwa sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan karena itu pula sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadan-keadaan dengan syarat-syarat tertentu. Sehingga berdasarkan hal ini sikap remaja putri tentang anemia berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk menampilkan sikap yang sesuai dengan pengetahuannya yang telah didapatkan. Berdasarkan teori yang ada mengemukakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang, dengan pengetahuan yang baik maka akan terwujud sikap yang baik pula, maka apabila pengetahuan yang kurang baik akan terwujud sikap yang kurang baik pula.

3. Hubungan tingkat perilaku dengan kejadian anemia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang mempunyai perilaku kurang terdapat 89 orang (78,8%) mengalami anemia sedangkan responden yang memiliki perilaku baik terdapat 24 orang (35,8 %)

tidak mengalami anemia. Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi responden yang mempunyai perilaku kurang baik lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mempunyai perilaku baik.

Berdasarkan hasil uji *Chi squared* didapatkan nilai p sebesar $0,02 < 0,05$, nilai *Rasio Prevalens* (RP) sebesar $0,80(95\%CI : 0,66-0,98)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku dengan kejadian anemia remaja putri di SMA Negeri 1 Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunatmaningsih (2007) berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa frekuensi responden dengan status gizi tidak normal dan menderita anemia berjumlah 20 responden (69,0%), sedangkan yang tidak menderita anemia berjumlah 9 responden (31,0%). Responden dengan status gizi normal tetapi menderita anemia berjumlah 13 responden (31,7%), sedangkan yang tidak menderita anemia berjumlah 28 responden (68,3%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* antara variabel status gizi dengan kejadian anemia diperoleh $p = 0,002$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan secara signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap kejadian

anemia remaja putri kelas X dan XI SMA Negeri 1 Polokarto maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden mengalami anemia yaitu sebanyak 143 orang (79,4%).
2. Lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan baik tentang anemia yaitu sebanyak 106 orang (58,9%).
3. Lebih dari separuh responden memiliki sikap kurang baik yaitu 113 orang (62,8%).
4. Lebih dari separuh responden memiliki perilaku baik yaitu perilaku anemia memiliki perilaku baik sebanyak 104 orang (57,8%).
5. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia remaja putri di SMA Negeri 1 Polokarto Kabupaten Sukoharjo ($p = 0,03$); (RP)0,81 (95%CI ; 0,67-0,99).
6. Ada hubungan antara sikap dengan kejadian anemia remaja putri di SMA Negeri 1 Polokarto Kabupaten Sukoharjo ($p = 0,03$); (RP) 1,22 (95%CI : 1,00- 1,50).
7. Ada hubungan antara perilaku dengan kejadian anemia remaja putri di SMA Negeri 1 Polokarto Kabupaten Sukoharjo ($p = 0,02$; (RP) 0,80(95%CI : 0,66-0,98)

Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo
Diharapkan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo untuk lebih meningkatkan penyuluhan mengenai anemia dan menghimbau kepada siswi untuk melakukan sarapan pagi setiap harinya agar angka kejadian anemia remaja yang cukup tinggi dapat ditanggulangi.
2. Bagi Pihak Sekolah
Diharapkan bagi pihak sekolah untuk lebih intensif dalam

memberikan informasi pada siswi misalnya dengan menyisipkan materi tentang anemia dalam pelajaran dan terus memantau para siswinya dalam mengkonsumsi tablet Fe untuk menurunkan angka kejadian anemia yang beresiko pada proses belajar mengajar dan prestasi siswinya

3. Bagi Responden

Bagi remaja putri di SMA Negeri 1 Polokarto agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia serta disarankan untuk berupaya lebih banyak menggali informasi mengenai anemia baik dari artikel, buku perpustakaan, internet maupun media yang lainnya agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya untuk menambah variabel penelitian yang belum ada pada penelitian ini sehingga faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia dapat diketahui lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Gunatmaningsih, D. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun 2007*. [Skripsi] Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kirana D.P. 2011. Hubungan Asupan Zat Gizi dan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA N 2 Semarang, *Artikel- Penelitian Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang*.

Purwanto, H. (1999). *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC

Tarwoto, dkk. 2010. *Kesehatan Remaja dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika

Yamin, T. 2012 *Hubungan Pengetahuan, Asupan Gizi dan Faktor Lain Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Kabupaten Kepulauan Selayar*. [Skripsi] Fakultas Kesehatan Masyarakat Peminatan Kebidanan Komunitas Universitas Indonesia Depok.

World Health Organization (WHO). 2013. *Worldwide Prevalency Of Anemia WHO Global database on Anemia*. Geneva WHO Press.